

INOVASI PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT DESA BATU MILA KABUPATEN ENREKANG

Nurhasana

Universitas Muhammadiyah Enrekang
E-mail: nurhasanah130804@gmail.com

Ismaya

Universitas Muhammadiyah Enrekang
E-mail: ismaya.aya1@gmail.com

Muhammad Nasrul

Universitas Muhammadiyah Enrekang
E-mail: muhammadnasrul@gmail.com

Received: 10 Maret 2026
Revised: 18 Mei 2026
Accepted: 20 Juni 2026
DOI: 10.24036/ib.v7i1.698

Abstract

This study aims to analyze the forms of innovation carried out by the Batu Mila Village Library and their impact on improving the information literacy of the village community. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Batu Mila Village Library has implemented various service innovations, such as a gazebo, computer services, a display board, and educational games. Based on the data obtained, the implementation of these innovations has had a positive impact on increasing visits, community involvement in literacy activities, and the use of the library as a non-formal learning center in the village.

Keywords: *Library Innovation, Information Literacy, Village Library.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi yang dilakukan Perpustakaan Desa Batu Mila serta dampaknya terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Batu Mila telah melakukan berbagai inovasi layanan berupa Gazebo, Layanan Komputer, Papan Display, dan permainan edukatif. Berdasarkan data yang diperoleh implementasi dari inovasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat belajar non-formal di desa.

Keywords: Inovasi Perpustakaan, Literasi Informasi, Perpustakaan Desa.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun

sumber daya manusia, salah satu cara untuk mendorong budaya literasi tersebut adalah melalui pengembangan

perpustakaan. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan juga mengelola serta memahami informasi yang telah diperoleh. Perpustakaan adalah tempat pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan hiburan. Perpustakaan desa telah bertransformasi menjadi pusat informasi dan pengembangan diri individu, serta berfungsi sebagai sumber pendidikan informal dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan sumber informasi dan sarana pendidikan, perpustakaan sangat penting dalam mendorong peningkatan literasi masyarakat (Dani & Mu'aيمانah, 2024). Literasi informasi masyarakat menjadi kebutuhan mendesak di era digital, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses sumber belajar.

Rendahnya tingkat literasi di desa sering kali disebabkan oleh keterbatasan sarana baca, minimnya bacaan yang relevan, hal ini berdampak pada terbatasnya wawasan masyarakat desa baik aspek pendidikan, sosial,

ekonomi, maupun pemanfaatan teknologi. Khususnya wilayah pedesaan yang sering kali menghadapi tantangan akses informasi dan pendidikan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, perpustakaan desa muncul sebagai solusi strategis untuk meningkatkan literasi masyarakat. Namun, agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan zaman, perpustakaan desa perlu melakukan berbagai inovasi.

Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak dan rekam secara profesional dengan standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi dan sebagai bahan rekreasi pemustaka.

Peran perpustakaan sebagai kegiatan pendidikan bagi bangsa Indonesia secara jelas telah di atur dalam Undang-undang No. 43 Republik Indonesia Tahun 2007 tentang perpustakaan bab 1 pasal 1 ayat satu yang berbunyi "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang

baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka". Hal ini membuktikan bahwa penyelenggaraan perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk membangun masyarakat yang berintelektual ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Perpustakaan desa menurut Komariah et al (2021), merupakan perpustakaan umum yang hadir di tengah masyarakat dalam lingkungan suatu desa. Oleh karena itu, target layanannya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah desa yang bersangkutan. Dengan demikian perpustakaan desa merupakan tempat sumber informasi yang paling dekat dengan masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang telah berupaya untuk meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan desa di wilayahnya. Dari jumlah desa/kelurahan terdiri dari 129 perpustakaan dan diantara perpustakaan tersebut, Perpustakaan Desa Batu Mila merupakan

perpustakaan desa terbaik yang memiliki potensi untuk meningkatkan literasi pada masyarakat desa sekitarnya.

Perpustakaan Desa Batu Mila Kabupaten Enrekang merupakan salah satu contoh perpustakaan desa yang berpotensi untuk mengembangkan layanan literasi secara inovatif.

Literasi informasi menjadi fokus utama pada Perpustakaan Desa Batu Mila dalam upaya meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Literasi informasi tidak hanya mendorong masyarakat untuk menjadi pembaca aktif, tetapi juga menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah berbasis data. Dengan demikian, penguatan literasi informasi melalui inovasi layanan perpustakaan diharapkan dapat memperkuat fungsi sosial dan edukatif perpustakaan desa serta mendorong pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Trimahika pada tahun 2025, melakukan penelitian yang berjudul "Perpustakaan Mini Desa: Inovasi untuk meningkatkan akses literasi di pedesaan" menjelaskan bahwa perpustakaan desa berperan penting sebagai pusat kegiatan edukasi dan sosial masyarakat. Model perpustakaan mini ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan koleksi sederhana namun mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan akses literasi dan mendorong pengembangan potensi diri warga desa. Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian di Desa Batu Mila karena sama-sama menyoroti peran inovasi perpustakaan desa sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat pedesaan. Perbedaannya terletak pada konteks dan bentuk inovasi yang diterapkan, dimana Desa Batu Mila menjadi studi lanjutan dengan fokus pada efektifitas inovasi yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk inovasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Batu Mia, peran inovasi dalam meningkatkan

literasi informasi masyarakat dan tantangan dalam penyelenggaraan inovasi di Perpustakaan Desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Sulistio (2023), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana, meliputi: pengamatan dan wawancara maupun dengan analisis dokumen.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Sampel penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelian ini sebagai berikut: 1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. 2) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. 3) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah catatan yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan ditingkat Kabupaten Enrekang bermula dari Perda Nomor 9 Tahun 1990 sebagai UPTD Dinas Pendidikan, diresmikan pada 21 September 1992, dan berkembang

menjadi Dinas Perpustakaan dan Arsip pasca-otonomi daerah.

Perpustakaan Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang merupakan perpustakaan desa yang berdiri sejak tahun 2016 di Desa Batu Mila. Perpustakaan ini merupakan bagian dari jaringan perpustakaan desa yang dibina oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten enrekang dalam meningkatkan akses informasi dan literasi masyarakat di tingkat desa.

Program pengembangan perpustakaan ini merupakan respon terhadap kebutuhan masyarakat akan belajar non-formal yang mampu mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan budaya membaca di lingkungan pedesaan.

Berikut Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Batu Mila:



Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan
Desa Batu Mila

Inovasi Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa Batu Mila telah melakukan beberapa inovasi terhadap kebutuhan masyarakat desa. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Inovasi pada Perpustakaan Desa Batu Mila meliputi penyediaan gazebo literasi, layanan komputer, papan display informasi, serta permainan edukatif anak. Keempat inovasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma perpustakaan dari sekedar ruang penyimpanan koleksi menjadi ruang belajar sosial yang inklusif dan partisipatif.

Berikut pengertian dari inovasi yang ada pada Perpustakaan Desa Batu Mila Kabupaten Enrekang:

1. Gazebo Literasi

Penyediaan gazebo di lingkungan perpustakaan merupakan inovasi berbasis ruang (space innovation) yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, nyaman, dan kontekstual dengan karakter masyarakat desa.

Sebelum adanya gazebo, aktifitas membaca dan diskusi hanya berpusat

didalam ruangan perpustakaan yang kapasitasnya terbatas. Setelah adanya gazebo, masyarakat memiliki alternatif runag yang lebih fleksibel untuk memebaca, berdiskusi, maupun melakukan kegiatan kelompok literasi.

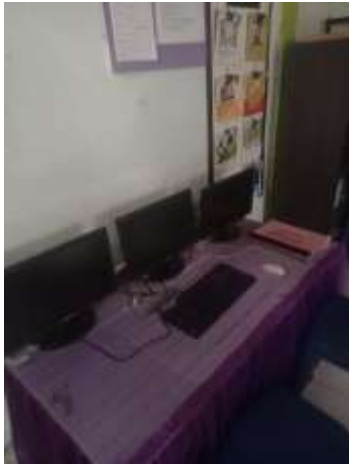
Penyediaan gazebo dapat dikategorikan sebagai fasilitas fisik yang meningkatkan pengalam pengguna (user experience) diruang terbuka.



Gambar 2 Gazebo Literasi

2. Layanan Komputer

Layanan komputer merupakan inovasi berbasis teknologi yang memperluas akses informasi masyarakat desa. Penyediaan fasilitas ini memungkinkan masyarakat tidak hanya membaca media cetak tetapi juga mengakses informasi digital serta memahami penggunaan alat-alat informasi.



Gambar 3 Layanan Komputer

Papan Display Informasi

Papan display merupakan inovasi komunikasi visual yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi secara cepat dan mudah dipahami. Papan ini digunakan untuk menampilkan informasi kegiatan perpustakaan, informasi umum desa, maupun materi edukatif lainnya.

Inovasi ini memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi komunitas. Secara teoritis, papan display dapat dikategorikan sebagai inovasi dalam strategi komunikasi layanan, karena membantu masyarakat memperoleh informasi tanpa harus bertanya langsung kepada pengelola perpustakaan.

Keberadaan papan display juga meningkatkan visibilitas aktivitas literai, sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara luas. Informasi yang dipajang secara visual cenderung lebih muda menarik perhatian, terutama pada anak-anak dan masyarakat dengan tingkat literasi yang masih berkembang.



Gambar 4 Papan Display

3. Permainan Edukatif Anak

Penyediaan permainan anak dilingkungan perpustakaan merupakan inovasi berbasis pendekatan inklusi sosial. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang merangsang perkembangan kognitif dan minat baca anak.

Sebelum inovasi ini dilakukan, anak-anak datang ke perpustakaan Desa Batu Mila hanya membaca atau

meminjam buku. Setelah adanya permainan edukatif, perpustakaan menjadi runag yang lebih menarik dan ramah anak.

Dalam perspektif literasi, pendekatan ini relevan dengan konsep literasi sejak dini (*early literacy*), yaitu pengenalan aktivitas membaca dan belajar melalui pengalaman yang menyenangkan. Permainan edukatif membantu membangun asosiasi positif terhadap perpustakaan sebagai runag belajar yang tidak membosankan.

Inovasi ini mendukung teori perpustakaan berbasis inklusi sosial, di mana perpustakaan berfungsi sebagai ruang publik yang mengakomodasi berbagai kelompok usia dan kebutuhan masyarakat.



Gambar 5 Permainan Edukatif

Peran Inovasi dalam Peningkatan Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum adanya inovasi layanan pada Perpustakaan Desa Batu kemampuan literasi masyarakat Desa Batu Mila masih sangat terbatas dalam mengakses dan memanfaatkan informasi tanpa adanya pemanfaatan informasi secara kritis.

Masyarakat Desa Batu Mila memiliki kemampuan membaca dan memahami teks secara sederhana, namun belum sampai pada tahap literasi informasi sebagaimana didefinisikan oleh American Library Association (ALA), yakni mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Setelah adanya inovasi pada Perpustakaan Desa Batu Mila terjadi perubahan pada aktifitas kunjungan dan literasi pada masyarakat desa. Perubahan tersebut dapat dilihat dari:

- a. Meningkatnya intensitas kunjungan ke perpustakaan.

- b. Bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mencari dan memanfaatkan informasi.
- d. Adanya pemanfaatan informasi untuk kebutuhan pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Perubahan ini menunjukkan bahwa inovasi perpustakaan tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperluas dimensi literasi menjadi literasi informasi masyarakat.

Tantangan Penyelenggaraan Inovasi pada Perpustakaan

Setiap upaya pembaruan dalam layanan tentu menghadapi berbagai hambatan. Begitupun dengan penyelenggaraan inovasi di Perpustakaan Desa Batu Mila yang tidak terlepas dari tantangan dari berbagai aspek. Tantangan utama dalam penyelenggaraan inovasi adalah keterbatasann anggaran operasional.

Sebagai perpustakaan desa, pendanaan sangat bergantung pada alokasi dana desa serta dukungan dari

Dinas Perpustakaan Kabupaten Enrekang. Keterbatasan ini berdampak pada:

- a. Terbatasnya pengadaan komputer.
- b. Perawatan permainan anak, dan;
- c. Pengembangan koleksi terbaru.

Pengelolaan inovasi juga membutuhkan kompetensi teknis dan manajerial. Tantangan ini muncul ketika jumlah tenaga pengelola perpustakaan terbatas, sementara beban layanan semakin meningkat setelah adanya inovasi.

Ucapan Terima Kasih

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada Kepala Desa dan staf pengelolah Perpustakaan Desa Batu Mila Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan peneliatan. Karena, tanpa perizinan dari mereka penelitian ini tidak akan pernah berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan pembahasan diatas maka

dari itu dapat diambil kesimpulan terkait inovasi Perpustakaan Desa Batu Mila Kabupaten Enrekang bahwa layanan perpustakaan desa melalui pendekatan inovatif telah memberikan dampak substansif terhadap dinamika literasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi tidak hanya berfungsi sebagai pembaruan teknis layanan, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi sosial yang memperluas fungsi perpustakaan dari repositori koleksi menjadi pusat pembelajaran. Sehingga terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi literasi masyarakat Desa Batu Mila setelah implementasi inovasi dari perpustakaan desa.

Meskipun inovasi menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala struktural dan operasional yang berpotensi menghambat keberlanjutan inovasi.

Tantangan utama meliputi sumber daya manusia pengelola, dukungan anggaran yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta heterogenitas tingkat literasi awal masyarakat. Namun, untuk mencapai keberlanjutan dan skalabilitas dampak, diperlukan penguatan sistemik pada aspek manajerial, sumber daya, dan kolaborasi multipihak.

Dengan demikian, perpustakaan desa berpotensi kuat menjadi simpul

strategis pembangunan literasi berbasis komunitas di wilayah pedesaan.

Saran

Adapun saran yang penulis berikan sebagai rekomendasi strategis sebagai berikut:

- a. Bagi pengelola Perpustakaan Desa Batu Mila, diperlukan penguatan kapasitas melalui peningkatan kompetensi pengelola, khususnya dalam bidang layanan berbasis pengguna dan dibidang literasi digital. Pengelola juga perlu mengembangkan mekanisme evaluasi berbasis data secara berkala untuk mengukur efektivitas setiap inovasi.
- b. Bagi Pemerintah Desa Batu Mila dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, disarankan untuk meningkatkan dukungan struktural terhadap perpustakaan desa melalui alokasi anggaran yang lebih memadai, penguatan infrastruktur teknologi informasi, serta penyediaan program pendampingan berkelanjutan.

- c. Bagi masyarakat Desa Batu Mila, partisipasi aktif perlu terus didorong melalui pendekatan pemberdayaan komunitas. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pengguna pasif layanan perpustakaan, tetapi juga menjadi *co-creator* dalam kegiatan literasi, sehingga terbentuk budaya literasi yang organik, berkelanjutan, dan berakar pada kebutuhan lokal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, memperluas lokasi penelitian, serta menguji secara lebih terukur hubungan antara inovasi perpustakaan dan peningkatan literasi masyarakat, sehingga diperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, A., & Mu'aimanah, U. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 185–192.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112–127. h
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistio, U. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif* (Much Rinal). Salim Media Indonesia.